Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 1, 2025, 1-4
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i1.143

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Profil Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Murjani Sampit

Profile Of Antibiotic Drug Use In Outpatients at Dr. Murjani Sampit Hospital

Swantika Oktaviani[1], Guntur Satrio Pratomo[1*], Syahrida Dian Ardhany[1]

[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Penulis Korespondensi:
*pratomo.guntursatrio@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : Februari 2025
Direview : Juni 2025
Diterima : Juli 2025
Tersedia Online : Juli 2025

Keywords: *Antibiotict, Cefixime, Outpatient*

Kata Kunci: *Antibiotik, Cefixime, Pasien Rawat Jalan*

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten
Hak cipta © [2025] [Swantika Oktaviani].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Antibiotics are the main therapy in treating bacterial infections because their mechanism of action is able to inhibit or kill disease-causing microorganisms. This study aims to determine the profile of antibiotic drug use at RSUD dr. Murjani Sampit for the period January – June 2023. This research method uses a descriptive method with a retrospective approach and data is taken using a research worksheet. The results of the study showed that the highest use of antibiotics occurred in May at 16,012. The most widely used class of antibiotics are cephalosporins because of their broad spectrum and stability against the beta-lactamase enzyme. Cefixime 100 mg is the antibiotic with the highest number of expenditures, reaching 45,895 with peak use in March of 8,290. The tablet dosage form is more widely used compared to syrup and inj

Abstrak

Antibiotik menjadi terapi utama dalam penanganan penyakit infeksi bakteri karena mekanisme kerjanya yang mampu menghambat atau membunuh mikroorganisme penyebab penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat Antibiotik di RSUD dr. Murjani Sampit periode Januari – Juni 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif serta data diambil menggunakan lembar kerja penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik tertinggi terjadi pada bulan mei sebanyak 16.012. Golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah sefalosporin karena spektrum luas dan stabilitasnya terhadap enzim beta-laktamase. Cefixime 100 mg menjadi antibiotik dengan jumlah pengeluaran tertinggi yaitu mencapai 45.895 dengan puncak penggunaan pada bulan maret sebanyak 8.290. Bentuk sediaan tablet lebih banyak digunakan dibadingkan dengan sirup dan injeksi karena lebih praktis, ekonomis dan mudah dikonsumsi.

Cara Mengutip Artikel:
Oktaviani, Swantika, Pratomo, Guntur Satrio, Ardhany, Syahrida Dian. Profil Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Murjani Sampit, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8 (1) 2025: 1-4. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i1.143

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan optimal seseorang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu hidup produktif, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Upaya kesehatan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan melalui pendekatan *promotif*, *preventif*, *kuratif, rehabilitatif*, serta *paliatif* oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat adalah pengendalian penyakit infeksi yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia.

Antibiotik menjadi terapi utama dalam penanganan penyakit infeksi bakteri karena mekanisme kerjanya yang mampu menghambat atau membunuh mikroorganisme penyebab penyakit. Namun, intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi menimbulkan ancaman resistensi bakteri, sebagaimana ditekankan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Resistensi ini tidak hanya berdampak pada morbiditas dan mortalitas, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan. Awalnya, resistensi antibiotik berkembang di rumah sakit, tetapi kini telah meluas ke masyarakat, terutama pada bakteri seperti *Streptococcus pneumoniae, Staphylococcus aureus,* dan *Escherichia coli*.

Instalasi farmasi rumah sakit memiliki peran penting dalam mengelola penggunaan antibiotik untuk meminimalkan risiko resistensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib memastikan kesesuaian peresepan dengan formularium yang berlaku. Tugas utama instalasi farmasi meliputi pengelolaan obat secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelayanan langsung kepada pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Murjani Sampit, yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur, memiliki lokasi strategis yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Sebagai rumah sakit rujukan di wilayah tersebut, pengawasan penggunaan antibiotik menjadi salah satu fokus utama untuk mencegah resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil penggunaan antibiotik di RSUD dr. Murjani Sampit sebagai dasar pengelolaan antibiotik yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan kontribusi informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif, Dimana data yang diambil setelah peristiwa terjadi atau setelah pelayanan dilakukan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif (Sugiyono, 2017).

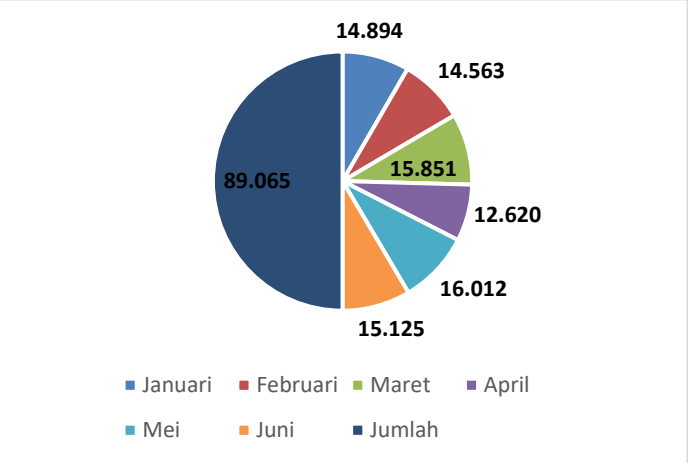
Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk menghitung kualitas/jumlah penggunaan obat antibiotik di rumah sakit umum daerah dr. Murjani sampit dengan menggunakan lembar kerja.

Populasi adalah Kumpulan keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karaktetistik atau sifat tertentu dan merupakan objek dari suatu penelitian atau analisis. Populasi pada penelitian ini yaitu semua sediaan obat yang tersedia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Murjani Sampit yang mengandung antibiotik pada pasien rawat jalan pada periode Januari-Juni 2023.

Sampel adalah Sebagian kecil dari suatu populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur dalam rangka pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini menggunakan keseluruhan data semua sediaan obat yang mengandung antibiotik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Murjani Sampit pada pasien rawat jalan pada periode Januari-Juni 2023.

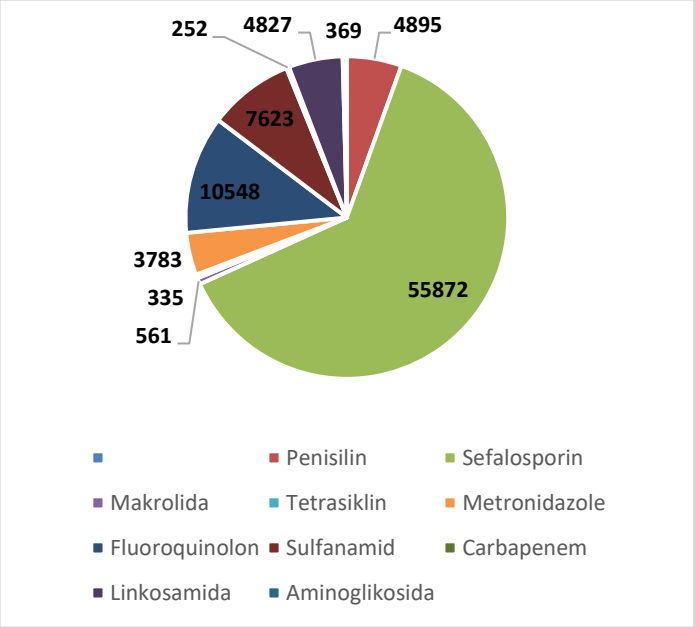
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang peneliti peroleh dalam penelitiannya mengenai Profil Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Murjani Sampit selama periode 1 Januari sampai 30 Juni 2023.



Gambar 1. Diagram lingkaran jumlah Penggunaan Antibiotik di RSUD dr. Murjani Sampit.

Berdasarkan **gambar 1.** Jumlah penggunaan obat antibiotik secara keseluruhan sebanyak 89.065. Penggunaan obat antibiotik yang paling banyak adalah bulan mei yaitu sebanyak 16.012. Penggunaan obat antibiotik yang paling sedikit yaitu pada bulan April yaitu sebanyak 12.620. Penggunaan tertinggi obat antibiotik pada bulan mei disebabkan oleh perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga terjadinya peningkatan beberapa penyakit infeksi yang pengobatannya membutuhkan antibiotik.



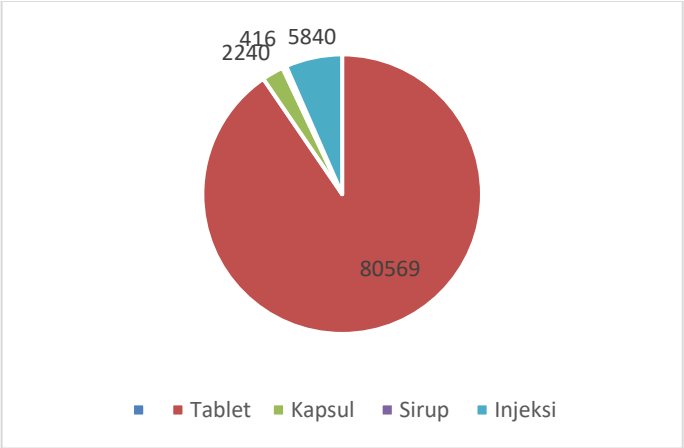
Gambar 2. Diagram lingkaran jumlah Pengeluaran Obat Antibiotik Perbulan Berdasarkan Golongan.

Berdasarkan **gambar 2.** Golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah sefalosporin. Sefalosporin merupakan antibiotik spektrum luas yang digunakan untuk terapi septikemia, pneumonia, meningitis, infeksi saluran empedu, peritonitis dan infeksi saluran urin. Hal ini disebabkan karena sefaloporin memiliki keunggulan yaitu lebih tahan dan lebih stabil terhadap enzim beta laktamase daripada golongan penisilin. Beta-laktamase yang bekerja dengan cara menghambat sintesis dinding sel mikroba. Golongan antibiotik yang paling sedikit digunakan adalah golongan Carbepenem. Hal ini di sebabkan karena Carbapenem adalah salah satu jenis antibakteri golongan *β-lactam* yang memiliki spektrum aktivitas antibakteri yang luas. Golongan ini seringkali digunakan sebagai antibakteri "*last line*" yang merupakan antibakteri pilihan terakhir ketika tidak terdapat antibakteri lain yang mampu mengobati infeksi yang terjadi.

Tabel 1. Tabel Pengeluaran Obat Antibiotik Berdasarkan Nama Obat Di RSUD dr. Murjani Sampit.

No	Nama Obat	Jumlah
1	Amoxicilin 500 mg Tab HJ	4441
2	Azithromicyin 500 mg Tab KF	428
3	Cefadroxil 500 mg HJ	5864
4	Cefixime 100 mg HJ	45895
5	Clindamycin 150 mg NOVELL MK	2922
6	Erythromycin 500 mg	5
7	Farizol 500 mg / Metronidazol Tab®	3053
8	Fasiprim Forte Tab/ Cotri®	7559
9	Floxifar 500 mg / Ciprofloxacin 500 mg®	10402
10	Clindamycin 300 mg CAPS BERNO	1905
11	Dohixat 100 mg Capsul/ Doxycyclin®	335
12	Cefadroxil Sirup 125mg MEPRO	110
13	Fasiprim Syrup / Cotri Sirup®	64
14	Trovilon Syrup / Erythromicin®	128
15	Yusimox 125 Sirup / Amoxicillin®	114
16	Ampicillin Sulbactam 1,5 mg Inj MEIJI	103
17	Benzatin Benzil Penicillin 1,2 Inj	4
18	Cefepime Inj 1 gr BERNO	0
19	Cefepime Inj 1 gr DARYA	107
20	Cefobactam Inj/ Cefoperazonsulbactam	494
21	Cefotaxim Inj HJ E KAT	299
22	Ceftazidim Inj DEXA	16
23	Ceftriaxon Inj DEXA	2318
24	Cefuroxime 750mg Inj MEPRO	707
25	Meropenem 1 gr Inj BERNO	23
26	Meropenem 1 gr Inj DEXA	229
27	Picyn 1,5 Inj/ Ampicillin Sulbactam®	233
28	Sagestam Injeksi®	369
29	Cefazolin 1GR INJ DEXA	62
30	Metronidazole INF DARYA	730
31	Levofloxacin INF DEXA	101
32	Moxifloxacin INF DARYA	11
33	Ciprofloxacin INF DEXA	34

Berdasarkan **Tabel 1.** Menunjukkan jumlah pengeluaran obat antibiotik per bulan berdasarkan nama obatnya. Pengeluaran obat antibiotik pada bulan Januari yaitu sebanyak 14.894, Februari sebanyak 14.563, Maret sebanyak 15.815, April sebanyak 12.620, Mei sebanyak 16.012 dan Juni sebanyak 15.125. Berdasarkan jenis obatnya Cefixime 100 mg HJ tercatat sebagai antibiotik dengan pengeluaran terbanyak selama enam bulan yaitu mencapai 45.895. penggunaan tertinggi tersebut terjadi pada bulan Maret yaitu sebanyak 8.290. Cefixime adalah obat antibiotik yang digunakan untuk terapi otitis media akut, bronkitis, infeksi saluran kemih oleh kuman yang sensitif, dan gonore. Cefixime ini termasuk ke generasi ketiga yang dimana memiliki permintaan yang tinggi kemungkinan karena bekerja dengan cara merusak dinding sel bakteri yang mengakibatkan kematiannya. Cefixime dipatenkan pada tahun 1979, disetujui untuk penggunaan media di Amerika Serikat pada tahun 1989, dan masuk dalam Daftar Obat Esensial Organisasi Kesehatan Dunia.



Gambar 3. Diagram lingkaran jumlah pemakaian perbulan Obat Antibiotik Berdasarkan jenis dan bentuk sediaan di RSUD dr. Murjani Sampit .

Berdasarkan **gambar 4.** Jenis sediaan obat antibiotik yang paling banyak digunakan adalah tablet sebanyak 80.569. Penggunaan tablet jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sirup dan injeksi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti bentuk sediaan yang praktis, praktis dibawa, lebih hemat biaya untuk pengobatan jangka Panjang, mudah dikonsumsi oleh semua kalangan pasien dan tidak memerlukan keahlian khusus untuk penggunaannya.

Resistensi Antibiotik dapat mengakibatkan dampak yang merugikan baik dari segi ekonomi (bertambahnya biaya terapi) maupun klinis (bertambahnya keparahan penyakit). Oleh sebab itu penggunaan Obat Antibiotik diharapkan menjadi serendah mungkin untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan. Pengawasan terhadap penggunaan Antibiotik di sampit dapat diawali dengan deskripsi mengenai Profil Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Murjani Sampit. Data ini tidak hanya berguna sebagai sumber informasi dalam pelaporan LPLPO, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam perencanaan kebutuhan antibiotik untuk tahun berikutnya RSUD dr. Murjani Sampit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat antibiotik di RSUD dr. Murjani Sampit selama periode bulan Januari-Juni 2023 mencapai 89.065, dengan penggunaan tertinggi pada bulan mei sebanyak 16.012. Hal tersebut dikarenakan peningkatan penyakit infeksi akibat perubahan cuaca. Golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah sefalosporin karena spektrum luas dan ketahanannya terhadap enzim beta-laktamase. Cefixime 100 mg merupakan antibiotik dengan pengeluaran terbanyak selama enam bulan mencapai 45.895 dengan puncak penggunaan pada bulan Maret sebanyak 8.290. Selain itu, bentuk sediaan tablet menjadi pilihan dominan mencapai 80.569 karena sifatnya yang praktis, ekonomis, dan mudah dikonsumsi oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI, (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik.* Jakarta.

Kemenkes RI, (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Jakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.* Jakarta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.